

Pengaruh Model Pembelajaran *Teams Games Tournament* Terhadap Kemampuan *Shooting* Sepakbola

Edo Yahya Alfian*, Bambang Ismaya, Dikdik Fauzi Dermawan

Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Singaperbangsa Karawang, Indonesia

* Correspondence: 2010631070065@student.unsika.ac.id

Abstract

This study aims to examine the effect of the teams games tournaments learning model on the ability to shoot inside the foot. The method used is an experiment with a nonequivalent control group design. The population in this study were all students of class X SMAN 8 Tambun Selatan consisting of 9 classes and totaling 288 students. The sample in the study was selected using cluster random sampling technique. Data analysis techniques using SPSS are normality test, homogeneity test, hypothesis testing. The results of the pretest and posttest data analysis were carried out with the Paired Sample T-test hypothesis test. The conclusion of this study is that the results of the posttest value of each test instrument have the results of the Paired sample T-test test value with the "Test Statistic" output with a sig value. (2-tailed) < 0.05 (0.000 < 0.005), so the conclusion is that there is a significant effect of the results of giving treatment in the form of the teams games tournaments learning model on the ability to shoot soccer with the inside leg of class X students conducted at SMA Negeri 8 Tambun Selatan.

Keywords: Shooting skill; learning model; soccer; team games tournament

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh model pembelajaran *teams games tournaments* terhadap kemampuan *shooting* kaki bagian dalam. Metode yang digunakan adalah eksperimen dengan desain *nonequivalent control group design*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 8 Tambun Selatan yang terdiri dari 9 kelas dan berjumlah 288 siswa. Sampel dalam penelitian dipilih menggunakan teknik *cluster random sampling*. Teknik analisis data menggunakan SPSS yaitu uji normalitas, uji homogenitas, uji hipotesis. Hasil *pretest* dan *posttest* analisis data dilakukan dengan uji hipotesis *Paired Sample T-test*. Kesimpulan dari penelitian ini adalah diperoleh hasil nilai *posttest* dari masing masing instrumen test memiliki hasil nilai uji *Paired sample T-test* dengan output "Test Statistic" dengan nilai sig. (2-tailed) < 0.05 (0.000 < 0.005) maka kesimpulan yang diambil bahwa terdapat pengaruh yang signifikan dari hasil pemberian perlakuan (*treatment*) berupa model pembelajaran *teams games tournaments* terhadap kemampuan *shooting* sepak bola kaki bagian dalam siswa kelas X yang dilakukan di SMA Negeri 8 Tambun Selatan.

Kata kunci: Kemampuan *shooting*; model pembelajaran; sepakbola; *teams games tournament*

Received: 26 Agustus 2024 | Revised: 23 September, 10 Oktober 2024

Accepted: 30 Oktober 2024 | Published: 30 Desember 2024



Jurnal Porkes is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).

Pendahuluan

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain (Rahman et al., 2022). Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia (Lubis et al., 2023). Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Menurut (Saputra & Aguss, 2021) pendidikan jasmani merupakan salah satu bentuk pembelajaran dalam kurikulum, pendidikan jasmani memberikan kesempatan kepada peserta didik dalam melakukan kegiatan olahraga secara langsung sehingga dapat menguasai keterampilan, menjaga kesehatan jasmani, meningkatkan kemampuan mental, moral, psikologis dan emosionalnya.

Pada dasarnya meningkatkan dan menjaga kebugaran jasmani yang teratur dan sistematis merupakan bagian dari pola hidup yang terus berkembang (Handoko et al., 2020). Permainan sepakbola memiliki tujuan untuk memasukkan bola sebanyak mungkin ke gawang lawan dan menjaga agar gawang tidak kemasukan bola (Mahfud et al., 2020). Permainan sepakbola memerlukan kerjasama yang baik antar pemain dan harus didukung dengan teknik dan fisik yang baik (Harianto et al., 2016). Pada era modern seperti sekarang olahraga sepakbola sudah menjadi sorotan seluruh dunia, tahun ke tahun olahraga sepakbola semakin berkembang dan berhasil menciptakan atlet yang hebat dan prestasi didunia internasional (Abrar et al., 2024).

Menurut (Rifan et al., 2023) dalam permainan sepakbola, teknik atau kemampuan dasar permainan sepakbola sangat berpengaruh terhadap kualitas permainan seseorang. Teknik dasar yang menjadi modal utama dalam bermain sepakbola yaitu *shooting*. Menurut (Wardana et al., 2018) *shooting* adalah salah satu teknik yang terdapat pada permainan sepakbola, *shooting* juga merupakan salah satu teknik dasar yang harus dikuasai bagi siswa. Salah satu aspek yang perlu ditingkatkan dan dikembangkan adalah aspek *shooting*. *Shooting* yang salah akan mengakibatkan arah bola menjadi tidak tepat sasaran. Hal ini diduga terjadi karena banyak faktor yang mempengaruhi terutama pemilihan model pembelajaran yang kurang tepat akan menghambat penyampaian materi kepada peserta didik sehingga tujuan dari pembelajaran tersebut tidak tercapai.

Model pembelajaran merupakan cara untuk membuat pembelajaran yang lebih menarik, dan tidak membosankan bagi siswa, sehingga dimungkinkan pula dapat memperoleh hasil belajar yang sesuai dengan harapan (Sari & Rosidah, 2023). Guru harus berhati-hati dalam pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Terdapat berbagai jenis model pembelajaran dalam pendidikan jasmani yang dapat diterapkan dalam pembelajaran dan disesuaikan berdasarkan karakteristik materi pembelajaran (Mabrur et al., 2021). Agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan demi kelancaran pencapaian materi, peneliti ingin memperkenalkan teknik *shooting* kaki bagian dalam sekaligus menerapkan model pembelajaran apa yang cocok untuk pembelajaran sepakbola khususnya teknik *shooting* kaki bagian dalam.

Dalam hal ini peneliti mempunyai gagasan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *teams games tournament* yang diharapkan dapat membantu penyampaian materi kepada siswa dapat berjalan dengan lancar, siswa juga tidak merasa jenuh serta memahami dan menguasai teknik *shooting* kaki bagian dalam pembelajaran sepakbola. Penulis memilih salah satu upaya untuk memecahkan sebuah masalah yang terjadi dengan memilih model kooperatif tipe *teams games tournament* yang bertujuan untuk meningkatkan kemampuan teknik dasar *shooting* dalam pembelajaran pendidikan jasmani pada materi sepakbola. Model kooperatif tipe *teams games tournament* sendiri sangat menarik dan cocok untuk pembelajaran sepakbola disekolah sehingga memungkinkan peserta didik tidak mudah bosan dan mampu meningkatkan kemampuan teknik dasar sepakbola khususnya teknik dasar *shooting*. Maka dari itu pemilihan model pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai akan sangat membantu dalam kualitas pembelajaran atau itu sendiri. Tentu saja para guru pendidikan jasmani disarankan untuk dapat menggunakan atau memiliki model pembelajaran yang efektif, efisien, dan juga bisa membuat siswa merasa lebih senang saat melakukan pembelajaran.

Metode

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan penelitian yang dilakukan dengan cara pencatatan dan analisis data hasil penelitian secara pasti dengan menggunakan perhitungan statistik. Menurut (Syahroni, 2022) penelitian kuantitatif merupakan suatu pendekatan yang banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Metode yang digunakan adalah *quasi eksperimen* merupakan metode yang bertujuan untuk meneliti suatu permasalahan. Pada penelitian dengan menggunakan metode ini, harus diadakan nya suatu percobaan dengan perlakuan atau disebut juga dengan “*treatment*”.

Untuk mengetahui hasil dari pengaruh variable-variabel yang diteliti. Penggunaan metode dalam pelaksanaan penelitian merupakan hal yang sangat penting, karena dalam menggunakan metode penelitian yang tepat diharapkan tercapainya tujuan yang diinginkan. Penelitian *quasi eksperimen* mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen (Saharsa et al., 2018). Peneliti menggunakan metode quasi eksperimen karena ingin melihat pengaruh dari perlakuan yang telah diterapkan. Pada penelitian ini, penelitian yang digunakan yaitu menggunakan desain penelitian adalah “*nonequivalent control group desain*” pada desain ini kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random.

Di mana kelompok yang tidak diberikan perlakuan adalah kelompok kontrol dan kelompok yang diberikan perlakuan adalah kelompok eksperimen. Populasi merupakan keseluruhan objek/subjek penelitian, sedangkan sampel merupakan sebagian atau wakil yang memiliki karakteristik representasi dari populasi (Amin et al., 2023). Dalam hal ini peneliti mengambil siswa kelas X SMA Negeri 8 Tambun Selatan sebagai objek yang akan diteliti. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X SMAN 8 Tambun Selatan yang terdiri dari 9 kelas dan berjumlah 288 siswa.

Menurut (Suriani et al., 2023) sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi, sedangkan teknik dalam pengambilan sampel disebut dengan sampling. Menurut (Wahab & Junaedi, 2022) teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik *cluster random sampling*. Oleh karena teknik yang digunakan untuk lebih memperjelas perlu diketahui bahwa *cluster random sampling* digunakan untuk menggunakan sampel dengan mengundi kelas yang ada. Instrumen penelitian merupakan peralatan atau alat bantu yang akan digunakan untuk memperoleh maupun mengolah informasi dari para responden yang dilakukan dengan pola pengukuran yang sama (Hutagalung & Dwi, 2022).

Untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian ini perlu digunakan adanya alat ukur atau tes. Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes keterampilan teknik dasar *shooting* pada siswa kelas X SMA Negeri 8 Tambun Selatan. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini mengacu pada penelitian kuantitatif. Dalam melakukan teknik pengolahan dan pengumpulan data ini memerlukan beberapa tahapan dan pelaksanaannya. Berikut adalah Teknik pengolahan dan pengumpulan data yang harus ditempuh dalam pelaksanaan penelitian ini

Hasil

Penelitian ini dilakukan sebanyak delapan pertemuan untuk masing-masing kelas. Pertemuan pertama pada penelitian ini digunakan untuk pemberian *pretest* (tes awal). Pada pertemuan kedua sampai ketujuh digunakan untuk pemberian *treatment* atau perlakuan pada kelas eksperimen, yaitu penerapan model pembelajaran *teams games tournaments* dan pemberian materi menggunakan metode ceramah pada kelas kontrol. Pada pertemuan kedelapan digunakan untuk pemberian *posttest* (tes akhir). Data yang diolah dan dianalisis dalam penelitian ini menggunakan data *pretest* dan *posttest* pada masing-masing kemampuan teknik dasar *shooting* sepak bola. Deskripsi di atas disajikan melalui analisis statistik deskriptif dengan software SPSS versi 26.0.

Tabel 1. Data hasil *pretest posttest* kelas eksperimen dan kontrol

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Nama	Pretest	Posttest	Nama	Pretest	Posttest
As	44	75	Aam	35	60
Ar	69	74	Al	39	63
As	63	75	Aps	34	58
Aaol	66	75	Aah	45	62
Abs	54	80	Apspw	38	63
Afca	67	76	Bmp	44	67
Af	55	71	Ems	30	56
Anh	59	75	Gb	34	57
Anf	53	73	Haf	42	65
Ap	55	68	Hqa	32	59
Aa	55	67	Iha	40	62
Ams	55	74	Jnr	43	64
Cmp	52	66	Ja	39	59
Daa	52	79	Lar	39	55
Ipr	52	74	Mdw	33	43
Jgs	64	80	Mif	44	57

Kelas Eksperimen			Kelas Kontrol		
Ma	57	75	Mbl	43	63
Mr	63	78	Mbp	41	66
Mrf	67	82	Mffr	40	62
Nns	62	81	Mf	44	54
Npn	55	65	Mia	32	51
Ns	51	64	Na	36	62
Rfi	62	78	Qana	42	65
Rb	66	85	Rtas	37	58
Rfp	63	79	Rp	40	66
Rnm	59	77	Sz	43	67
Rrp	68	65	Syp	39	67
Sya	57	73	Spn	37	58
Sm	53	76	Srwl	43	64
Stg	56	68	S	40	68
Snz	51	75	Sik	38	63
Sar	68	65	Tcnh	35	62
Skp	52	66	Tvcw	40	66
Sfp	60	64	Ukct	32	56
S	53	70	Brs	44	73

Analisis statistik deskriptif dilakukan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul selama penelitian agar lebih mudah dipahami. Adapun hasil analisis statistik deskriptif pada table berikut.

Tabel 2. Hasil analisis deskriptif *pretest* dan *posttest* control

		Statistics	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		38.77	61.17
Median		39.00	62.00
Mode		40	62
Std. Deviation		4.166	5.618
Variance		17.358	31.558
Range		15	30
Minimum		30	43
Maximum		45	73

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa *pretest* untuk kelas control mendapatkan hasil nilai tertinggi 45 dan nilai terendah 30 dengan rata-rata 38,77. Untuk nilai *posttest* kelas control mendapatkan hasil nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 43 dengan rata-rata 61,17.

Tabel 3. Hasil analisis deskriptif *pretest* dan *posttest* eksperimen

		Statistics	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
N	Valid	35	35
	Missing	0	0
Mean		58.23	73.37
Median		57.00	75.00

Mode	55	75
Std. Deviation	6.274	5.730
Variance	39.358	32.829
Range	25	21
Minimum	44	64
Maximum	69	85

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif diatas dapat diketahui bahwa *pretest* untuk kelas control mendapatkan hasil nilai tertinggi 45 dan nilai terendah 30 dengan rata-rata 38,77. Untuk nilai *posttest* kelas control mendapatkan hasil nilai tertinggi 73 dan nilai terendah 43 dengan rata-rata 61,17. Uji normalitas dilakukan untuk melihat apakah data penelitian yang didapatkan dari kelas eksperimen dan kelas control dapat berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas dilakukan dengan software SPSS versi 26.0 dan dengan uji *Shapiro-Wilk* karna jumlah sampel kurang dari 50. Kriteria pengujian, apabila nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka data dikatakan berdistribusi normal. Apabila nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka data dikatakan tidak berdistribusi normal. Hasil uji normalitas pada penelitian ini dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel 4. Hasil perhitungan uji normalitas control

	Test Of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
<i>Pretest</i>	.122	35	.200	.944	35	.076
<i>Posttest</i>	.159	35	.026	.946	35	.085

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* di atas dapat dilihat bahwa data *pretest* kelas control mendapatkan hasil signifikansi 0,076 dan data *posttest* kelas control mendapatkan hasil signifikansi 0,085.. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dikatakan berdistribusi normal karena hasil signifikansi menunjukkan $> \alpha = 0,05$.

Tabel 5. Hasil perhitungan uji normalitas eksperimen

	Test Of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig	Statistic	df	Sig
<i>Pretest</i>	.154	35	.035	.943	35	.070
<i>Posttest</i>	.144	35	.065	.947	35	.091

Berdasarkan hasil uji normalitas menggunakan uji *Shapiro-Wilk* di atas dapat dilihat bahwa data *pretest* kelas eksperimen mendapatkan hasil signifikansi 0,070 dan data *posttest* kelas eksperimen mendapatkan hasil signifikansi 0,091. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data nilai *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dikatakan berdistribusi normal karena hasil signifikansi menunjukkan $> \alpha = 0,05$. Setelah uji normalitas dilakukan, selanjutnya dilakukan uji homogenitas pada data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas control. Kriteria

pengujian homogenitas, jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$. Maka data dapat dikatakan homogen. Hasil uji homogenitas skor *pretest* dan *posttest* pada kemampuan teknik dasar *shooting* sepak bola dapat dilihat pada table berikut.

Tabel 6. Hasil perhitungan uji homogenitas control

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig
Hasil Pretest	Based on Mean	1.564	1	68	.215
Posttest	Based on Median	1.026	1	68	.315
	Based on Median and with adjusted df	1.026	1	57.073	.315
	Based on trimmed mean	1.392	1	68	.242

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,242 > \alpha = 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data atau skor *pretest* dan *posttest* kelas kontrol bersifat homogen.

Tabel 7. Hasil perhitungan uji homogenitas eksperimen

		Test of Homogeneity of Variances			
		Levene Statistic	df1	df2	Sig
Hasil Pretest	Based on Mean	.862	1	68	.357
Posttest	Based on Median	.730	1	68	.396
	Based on Median and with adjusted df	.730	1	67.549	.396
	Based on trimmed mean	.852	1	68	.359

Berdasarkan table diatas dapat dilihat bahwa nilai signifikansi yang diperoleh sebesar $0,359 > \alpha = 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data atau skor *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen bersifat homogen. Berdasarkan hasil uji normalitas dan homogenitas sebelumnya, data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan control dikatakan berdistribusi normal serta homogen. Maka selanjutnya dilakukan uji hipotesis kemampuan melakukan teknik dasar *shooting* sepak bola menggunakan uji *independent Sample T-test*. Kriteria pengambilan keputusan, jika hasil hipotesis memperoleh nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Adapun hipotesis yang diuji adalah H_a Terdapat pengaruh model pembelajaran *teams games tournaments* terhadap kemampuan *shooting* pada materi sepak bola siswa kelas X di SMA Negeri 8 Tambun Selatan. H_0 Tidak terdapat pengaruh model pembelajaran *teams games tournaments* terhadap kemampuan *shooting* pada materi sepak bola siswa kelas X SMA Negeri 8 Tambun Selatan. Hasil uji hipotesis pada kemampuan teknik dasar *shooting* sepak bola dapat dilihat dalam table berikut.

Tabel 8. Hasil perhitungan uji t kontrol

		Paired Sample Test Paired Differences					T	df	Sig (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Differences				
					Lower	Upper			
Pair 1	Hasil Pretest- Posttest Kelas Kontrol	48.471	11.696	1.431	45.617	51.325	33.881	69	.000

Tabel 9. Hasil perhitungan uji t eksperimen

		Paired Sample Test Paired Differences					T	df	Sig (2- tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Differences				
					Lower	Upper			
Pair 1	Hasil Pretest- Posttest Kelas Eksperimen	64.300	9.290	1.110	62.085	66.515	57.910	69	.000

Pada table di atas, dapat dilihat bahwa nilai Sig. (2-tailed) adalah 0,000. Jika dilihat dari kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima karena nilai Sig. (2-tailed) < $\alpha = 0,05$. Jadi, berdasarkan hasil skor *pretest posttest* kemampuan teknik dasar *shooting* dengan menggunakan model pembelajaran *teams games tournaments* tergolong efektif pada kedua kelas tersebut.

Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan selama delapan pertemuan. Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menelaah apakah penggunaan model pembelajaran *teams games tournaments* pada peserta didik dalam kemampuan melakukan *shooting* sepak bola lebih baik daripada peserta didik yang tidak mendapatkan perlakuan atau *treatment*. Penelitian dilakukan di SMA Negeri 8 Tambun Selatan pada semester genap tahun ajaran 2023/2024. Penelitian dilakukan kepada dua kelas, yaitu kelas X3 sebagai kelas eksperimen dan X7 sebagai kelas kontrol, masing-masing kelas terdapat 35 peserta didik. Untuk kelas X3 eksperimen menggunakan model pembelajaran *teams games tournaments* dan kelas X7 kontrol menggunakan media pembelajaran konvensional tanpa bantuan model pembelajaran TGT.

Hasil penelitian mendapatkan nilai rata-rata *pretest* eksperimen lebih besar dibandingkan *pretest* kontrol. Rata-rata nilai *pretest* kelas eksperimen sebesar 58,23 sedangkan *pretest* kelas kontrol sebesar 38,77. Selanjutnya, rata-rata nilai *posttest* kelas eksperimen sebesar 73,37, sedangkan *posttest* kelas kontrol sebesar 61,17. Hasil ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan nilai rata-rata pada kelas eksperimen dari kelas kontrol. Hal ini dikarenakan kelas eksperimen diberikan *treatment* atau perlakuan menggunakan model pembelajaran *teams*

games tournaments, sedangkan kelas kontrol tidak diberikan perlakuan model pembelajaran *teams games tournaments*.

Berdasarkan data *pretest* menunjukkan bahwa kemampuan *shooting* sepak bola masih rendah atau dapat dikatakan peserta didik belum mampu melakukan teknik dasar *shooting* sepak bola dengan baik dan benar. Setelah mendapatkan hasil awal kemampuan melakukan *shooting* yang masih rendah dari kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya adalah pemberian *treatment* atau perlakuan proses pembelajaran yang berbeda. Pada proses pembelajaran kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *teams games tournaments*, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *teams games tournaments*. Saat pelaksanaan penelitian materi yang digunakan adalah materi sepakbola dengan fokus penilaian terhadap teknik dasar *shooting*.

Setelah pemberian perlakuan hasil yang didapat pada kemampuan *shooting* menunjukkan peningkatan, yaitu terlihat pada data hasil *posttest* setelah diberikan materi pembelajaran dan perlakuan pada kedua kelas. Adapun perbedaan hasil *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menunjukkan hasil kemampuan *shooting* yang meningkat pada kelas eksperimen dibandingkan dengan kelas kontrol. Meningkatnya hasil kemampuan *shooting* sepakbola dengan bantuan model pembelajaran *teams games tournaments* dapat dilihat dan didukung dengan hasil pengujian data yang sudah peneliti lakukan. Penggunaan model pembelajaran *teams games tournaments* dapat dikatakan cukup efektif dalam membantu peserta didik meningkatkan kemampuan *shooting* sepakbola.

Adapun hasil pengujian meliputi tiga tahapan. Tahap pertama, yaitu melakukan uji normalitas. Uji normalitas dilakukan terhadap data *pretest* dan *posttest* dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk*. Kriteria pengujiannya, bila nilai signifikansi $> 0,05$, maka data dinyatakan dapat berdistribusi normal. Sedangkan bila signifikansi $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak dapat berdistribusi normal. Berdasarkan hasil perhitungan pada kelas eksperimen diperoleh nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,070 dan data *posttest* sebesar 0,091. Maka dapat dikatakan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen terdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$. Sedangkan pada kelas kontrol diperoleh nilai signifikansi data *pretest* sebesar 0,076 dan data *posttest* sebesar 0,085.

Maka dapat dikatakan bahwa data *pretest* dan *posttest* kelas kontrol terdistribusi normal karena nilai signifikansi $> 0,05$. Tahap kedua adalah uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk melihat data sampel bersifat homogen atau tidak. Kriteria pengujiannya adalah apabila nilai signifikansi $> 0,05$. Maka data dinyatakan homogen. Sedangkan bila signifikansi $< 0,05$, maka data dinyatakan tidak homogen. Berdasarkan perhitungan kelas eksperimen diperoleh hasil sebesar 0,359 dan kelas kontrol diperoleh hasil sebesar 0,242. Maka data dinyatakan bersifat homogen karena nilai signifikansi $> 0,05$. Tahap ketiga, dilakukan nya uji *independent sampel T-test*. Uji ini dilakukan untuk menguji kebenaran dari hipotesis yang telah dirumuskan.

Kriteria pengujiannya, jika nilai sig. (*2-tailed*) $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sebaliknya, jika Sig. (*2-tailed*) $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Berdasarkan hasil pengujian hipotesis dalam penelitian ini diperoleh sig. (*2-tailed*) sebesar 0,000. Jika dilihat dari kriteria pengambilan keputusan dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak karena $> 0,05$. Jadi, berdasarkan hasil yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa model

pembelajaran *teams games tournaments* berpengaruh dalam meningkatkan kemampuan *shooting* sepak bola pada kelas X SMAN 8 Tambun Selatan.

Tabel 10. Hasil penelitian

		Mean	Normalitas	Homogenitas	T (Hipotesis)
Pretest	Control	38.77	0,076	0,242	0,000
	Ekperimen	58.23	0,070	0,359	0,000
Posttest	Control	61.17	0,085	0,242	0,000
	Ekperimen	73.37	0,091	0,359	0,000

Hasil dari penelitian ini menyimpulkan bahwa model pembelajaran *teams games tournaments* pada kemampuan *shooting* kaki bagian dalam mengindikasikan potensi yang baik untuk membantu meningkatkan kemampuan *shooting* kaki bagian dalam pada peserta didik. Hal ini dikarenakan hasil peningkatan nilai peserta didik meningkat setelah digunakannya model pembelajaran *teams games tournaments* tersebut. Hasil yang didapat juga menunjukkan bahwa nilai peserta didik yang menggunakan model pembelajaran *teams games tournaments* lebih tinggi dibandingkan peserta didik yang tidak menggunakan model pembelajaran *teams games tournaments* sebagai model pembelajaran dalam materi *shooting* kaki bagian dalam sepak bola. Hal ini dapat terjadi karena penggunaan model pembelajaran *teams games tournaments* merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik. Pada model pembelajaran *teams games tournaments* membuat siswa menjadi lebih aktif dan gembira dalam melakukan pembelajaran PJOK khususnya sepak bola.

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan diatas, peneliti menyimpulkan bahwa model pembelajaran *teams games tournaments* dapat membantu peserta didik meningkatkan kemampuan *shooting* sepakbola. Hal ini dapat dibuktikan dari nilai rata-rata *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 73,37 dan kontrol sebesar 61,17. Berdasarkan hasil tersebut, skor *posttest* kelas eksperimen mendapatkan hasil lebih tinggi dibandingkan skor *posttest* kelas kontrol karena $73,37 > 61,17$. Berikutnya, hasil uji-T menunjukkan bahwa antara kelas eksperimen dan kontrol terdapat perbedaan yang cukup signifikan. Hasil uji T dalam penelitian ini memperoleh sig. (2-tailed) $< \alpha = 0,05$, yaitu sebesar 0,000. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *teams games tournaments* dapat meningkatkan kemampuan shooting kaki bagian dalam sepak bola siswa kelas X SMAN 8 Tambun Selatan.

Pernyataan Penulis

Saya menyatakan bahwasan nya artikel ini belum pernah publish pada jurnal mana pun, sekiranya ada kesamaan, kesalahan dan unsur yang bersifat plagiat saya selaku penulis Edo Yahya Alfian, Bambang Ismaya, Dikdik Fauzi Dermawan siap menerima konsekuensi yang ada.

Daftar Pustaka

- Abrar, A., Syahrudin, S., & Aneboa, A. K. (2024). Pemain Naturalisasi: Masalah Hukum, Nasionalisme, dan Identitas Sosial dalam Sistem Sepakbola Elit Indonesia. *Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial dan Pendidikan*, 2(2), 345–362. <https://jurnal.unusultra.ac.id/index.php/jisdik/article/view/224>
- Amin, N. F., Garancang, S., & Abunawas, K. (2023). Konsep Umum Populasi dan Sampel dalam Penelitian. *Jurnal Pilar*, 14(1), 15–31. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/pilar/article/view/10624>
- Handoko, D., Fahrizqi, E. B., & Yuliandra, R. (2020). Tingkat Daya Tahan Jantung Paru Mahasiswa Olahraga Angkatan 2019 Selama Pandemi Covid. *Journal of Physical Education*, 1(2), 1–5. <https://doi.org/10.33365/joupe.v1i2.584>
- Hariato, `Gutomo, Nurhadi, M., Wakit, N., & Sujarwo, E. (2016). Model Pembelajaran Passing Sepak Bola di SD. *Briliant: Jurnal Riset dan Konseptual*, 1(1), 58–67. <https://doi.org/10.28926/briliant.v1i1.8>
- Hutagalung, L. A., & Dwi, D. F. (2022). Pengembangan Media Pembelajaran Menggunakan Aplikasi Benime Berbasis Problem Based Learning pada Mata Pelajaran Matematika Materi Pecahan. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Terpadu (JPPT)*, 4(2), 194–205. <https://www.jurnal-lp2m.um naw.ac.id/index.php/JPPT/article/view/1763>
- Lubis, M. A., Sumantri, P., & Fitri, H. (2023). Analisis Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Siswa dalam Pembelajaran IPS di Kelas IV SD Negeri 107419 Serdang. *Jurnal Education dan Learning*, 3(2), 111–116. <https://doi.org/10.57251/el.v3i2.1035>
- Mabrur, M., Setiawan, A., & Mubarak, M. Z. (2021). Pengaruh Model Pembelajaran Direct Instruction Terhadap Hasil Belajar Teknik Dasar Guling Depan Senam Lantai. *Physical Activity Journal*, 2(2), 193–204. <https://doi.org/10.20884/1.paju.2021.2.2.4014>
- Mahfud, I., Yuliandra, R., & Gumantan, A. (2020). Model Latihan Dribbling Sepakbola untuk Pemula Usia Sma. *Sport Science and Education Journal*, 1(2), 1–9. <https://doi.org/10.33365/ssej.v1i2.823>
- Rahman, A., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian Pendidikan, Ilmu Pendidikan dan Unsur-Unsur Pendidikan. *Al Urwatul Wutsqa Kajian Pendidikan Islam*, 2(1), 1–8. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/alurwatul/article/view/7757>
- Rifan, A., Permadi, A. A., & Arifin, Z. (2023). Latihan First Touch Terhadap Keterampilan Dasar Sepak Bola. *Jambura Journal of Sports Coaching*, 5(2), 99–109. <https://doi.org/10.37311/jjsc.v5i2.18897>
- Saharsa, U., Qaddafi, M., & Baharuddin. (2018). Efektivitas Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning Berbantuan Video Based Laboratory Terhadap Peningkatan Pemahaman Konsep Fisika. *Jurnal Pendidikan Fisika*, 6(2), 57–64. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/PendidikanFisika/article/view/5725>
- Saputra, G. Y., & Aguss, R. M. (2021). Minat Siswa Kelas VII dan VIII dalam Mengikuti Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP Negeri 15 Mesuji. *Journal Of Physical Education*, 2(1), 17–25. <https://doi.org/10.33365/joupe.v2i1.797>
- Suriani, N., Risnita, R., & Jailani, M. S. (2023). Konsep Populasi dan Sampling Serta Pemilihan Partisipan Ditinjau Dari Penelitian Ilmiah Pendidikan. *Jurnal Pendidikan*

- Islam (Ihsan)*, 1(2), 24–36. <https://doi.org/10.61104/ihsan.v1i2.55>
- Syahroni, M. I. (2022). Prosedur Penelitian Kuantitatif. *Jurnal Al-Musthafa*, 2(3), 211–213. <https://doi.org/10.62552/ejam.v2i3.50>
- Sari, M., & Rosidah, A. (2023). Implementasi Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS SD. *Jurnal Ilmiah Pendidik Indonesia*, 2(1), 8–17. <https://doi.org/10.56916/jipi.v2i1.307>
- Wahab, A., & Junaedi, J. (2022). Sampling dalam Penelitian Kesehatan. *Jurnal Pendidikan dan Teknologi Kesehatan*, 5(1), 1–10. <https://ejournal.stikesbbmajene.ac.id/index.php/jptk/article/view/33>
- Wardana, C. R., Setiabudi, M. A., & Candra, A. T. (2018). Pengaruh Latihan Small-Sided Games Terhadap Keterampilan Passing, Controlling dan Shooting Peserta Ekstrakurikuler Sepakbola SMK Negeri 1 Tegalsari Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Kejaora (Kesehatan Jasmani dan Olahraga)*, 3(2), 194–201. <http://ejournal.unibabwi.ac.id/index.php/kejaora/article/view/212>